

SEKOLAH SEPAKBOLA GEDEBAGE

Nama Mahasiswa : Muhammad Zakka Waliyul Azhim Nama Pembimbing : Bagus Handoko, S.Sn., M.T.

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB
 Email: waliyul.azhim@gmail.com

Kata Kunci : Sekolah, Sepakbola, Bandung, Jawa Barat

Abstrak

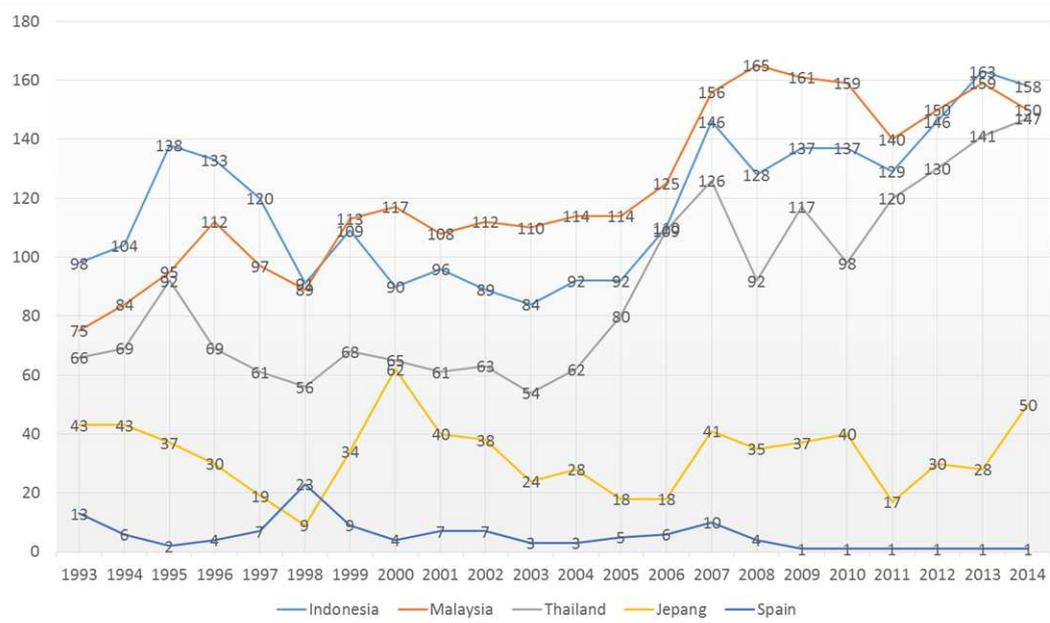
Sekolah sepakbola adalah suatu fasilitas pendukung bagi siswa sekolah sepakbola usia dini dan usia muda dalam mengembangkan keahlian bersepakbola. Segala aspek didalamnya mencakup terpenuhinya segala aktivitas pengguna dengan standar kualitas internasional, dengan harapan dapat mewujudkan sepakbola Indonesia yang berprestasi kedepannya. Perencanaan lokasi sekolah sepakbola berada bersebelahan dengan kompleks Stadion Gelora Bandung Lautan Api. Sasaran pengguna sekolah sepakbola ini adalah pesepakbola berbakat usia dini dan usia muda di seluruh Indonesia. Sekolah sepakbola dirancang sebagai tempat yang eksklusif bagi para siswa sekolah sepakbola dalam menjalani aktivitas latihan setiap harinya. Dimana ciri khas budaya Jawa Barat dijadikan nilai estetis pada sekolah sepakbola ini.

Abstract

Football School is a support facility for the football school students an early age and younger age in football expertise developing. Any aspect also includes the fulfillment of all user activity with international quality standards, in the hope of realizing the Indonesian football archievement in the future. Planning the location of the football school is located beside of Bandung Lautan Api Stadium. Target users of this football school is a talented footballer with early age and younger age in Indonesia. Football school exclusively designed as a place for students in the football school undergo daily training activities. Where the characteristic of West Java culture used on the aesthetic value of the football school.

1. Pendahuluan

Sekolah sepakbola merupakan fasilitas penunjang bagi para siswa sekolah sepakbola usia dini (U 5-U 12) dan usia muda (U 13-U 20) dalam mengembangkan keahlian dalam sepakbola. Saat ini sekolah sepakbola atau akademi sepakbola menjadi fokus utama sebuah negara sepakbola seperti spanyol, inggris, dan lain-lain dalam melahirkan pesepakbola yang berkualitas dunia di masa depan. Oleh karena itu tidak heran apabila para pesepakbola hebat dunia yang ada saat ini merupakan lulusan dari sekolah sepakbola yang berkualitas pula.



Gambar 1. Grafik Peringkat FIFA negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Jepang, dan Spanyol per bulan Februari

Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang tertinggal dalam olahraga sepakbola, dimana Indonesia hanya duduk di peringkat 158 dunia jauh dibawah negara-negara yang terkenal memiliki akademi sepakbola yang berkualitas seperti Belanda, Spanyol, Inggris, dan lain-lain. Salah satu penyebab terpuruknya persepakbolaan Indonesia saat ini adalah tidak tersedianya sarana atau fasilitas yang sepadan dengan fasilitas yang dimiliki oleh negara-negara sepakbola lainnya.



Gambar 2. Lobi Akademi Sepakbola Manchester United



Gambar 3. Pusat Kebugaran Klub Sepakbola Manchester United



Gambar 4. Kantin atau Ruang Makan di Akademi Manchester United



Gambar 5. Ruang Konferensi Pers Klub Sepakbola Barcelona

Dimana pesepakbola hebat yang ada saat ini seperti Cristiano Ronaldo, Lionel Messi, dan Andres Iniesta merupakan lulusan akademi sepakbola Manchester United dan akademi *La Masia* milik Barcelona.

Oleh karena itu keberadaan sekolah sepakbola yang berkualitas sangatlah penting bagi lahirnya para pesepakbola hebat kedepannya, seperti yang dikutip dari pernyataan Djohar Arifin selaku ketua umum PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) saat mengunjungi proyek Aji Santoso International Football Academy di Malang, Jawa Timur adalah sebagai berikut: “Lima tahun lagi, Indonesia akan nikmati kejayaan sepakbola. Talenta muda yang dibina saat ini akan bermunculan memajukan sepakbola tanah air,”kata Djohar kepada wartawan, Selasa (3/12/2013).

Oleh karenanya dengan perancangan sekolah sepakbola yang berkualitas internasional diharapkan dapat memajukan persepakbolaan Indonesia kedepannya, dengan pemilihan lokasi perancangan yang berada di daerah Gedebage, Bandung, Jawa Barat maka beberapa aspek budaya khas Jawa Barat dijadikan nilai estetis pada desain perancangan sekolah sepakbola sebagai aksentuasi pada ruang. Disamping itu beberapa hal seperti menerapkan stimulan pada ruang yang dapat membantu memberikan dorongan psikologis untuk terus bersemangat mengembangkan keahlian dalam sepakbola melalui peran desain ruang.

2. Proses Studi Kreatif

Perancangan sekolah sepakbola Gedebage berstandar internasional bertujuan untuk dapat memajukan persepakbolaan Indonesia di kancah persepakbolaan dunia dengan memanfaatkan nilai estetis dari budaya khas Jawa Barat sebagai aksentuasi atas dasar pemilihan lokasi yang berada di Gedebage, Bandung, Jawa Barat. Dengan penerapan nilai estetis budaya Jawa

Barat ini nantinya dapat menjadikan sekolah sepakbola ini berbeda dengan sekolah sepakbola pada umumnya namun tetap terkesan *sporty*.

Secara umum konsep perancangan sekolah sepakbola ini adalah *sporty* dan *futuristic* dengan penerapan nilai estetis budaya Jawa Barat sebagai aksen pada desain ruangnya, sehingga pada hasil akhirnya diperoleh suatu desain sekolah sepakbola yang bernuansa *sporty* namun memiliki nilai estetis budaya Jawa Barat yang dijadikan aksen pada ruang. Dengan begitu sekolah sepakbola ini nantinya mudah diingat sebagai sekolah sepakbola berkualitas yang ada di Jawa Barat.

Konsep Umum

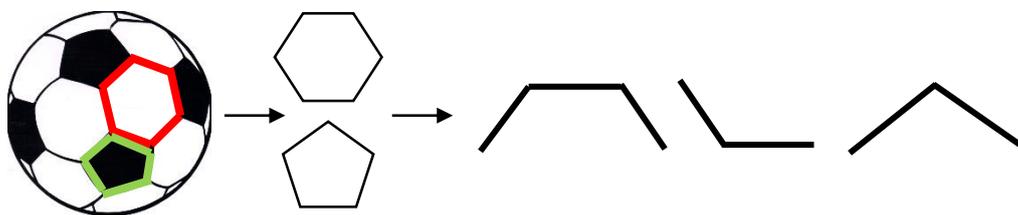


Gambar 6. Ilustrasi Konsep Umum

Penerapan konsep *sporty* didasari pada fungsi fasilitas sekolah sepakbola itu sendiri sebagai fasilitas penunjang bagi para siswa sekolah sepakbola usia dini dan usia muda dalam mengembangkan keahliannya dalam sepakbola. Sedangkan untuk penerapan konsep *futuristic* didasari oleh tujuan perancangan dibuatnya sekolah sepakbola ini, yakni untuk memajukan persepakbolaan Indonesia di masa depan.

Konsep Khusus

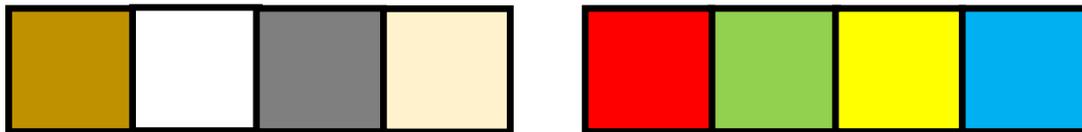
Konsep Bentuk



Gambar 7. Ilustrasi Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan adalah dengan penerapan olahan bentuk segi enam dan segi lima, dimana penerapan bentuk segi enam dan segi lima diambil berdasarkan bentuk kulit bola sepak yang identik dengan segi enam dan segi lima. Dimana bola sepak merupakan benda utama yang digunakan dalam permainan sepakbola. Penerapan konsep bentuk segi enam dan segi lima diaplikasikan baik pada pengolahan *lay out* maupun pengaplikasian pada bentuk dari desain furnitur tertentu serta elemen-elemen interior seperti lantai, dinding, ataupun langit-langit. Konsep bentuk dari pengolahan segi enam dan segi lima pada desain ruang akan tetap terkesan simpel agar suasana *sporty* pada sekolah sepakbola ini tidak hilang.

Konsep Warna



Gambar 8. Ilustrasi Konsep Warna

Konsep warna-warna cerah diterapkan pada ruang sebagai aksentuasi ruang, konsep ini diterapkan untuk dapat memunculkan kesan *sporty* sebagai sekolah sepakbola. Sedangkan untuk warna-warna netral seperti abu-abu, krem, coklat dan putih diterapkan pada ruang sebagai tujuan untuk menimbulkan nuansa *futuristic* pada desain ruang. Selain itu penerapan warna-warna netral seperti coklat merupakan aplikasi dari penerapan aksentuasi budaya Jawa Barat sebagai lokasi proyek perancangan sekolah sepakbola ini.

Konsep Material



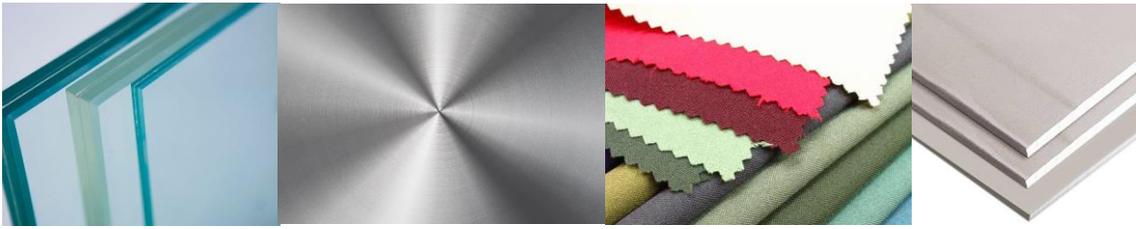
Gambar 9. Ilustrasi Konsep Material 1

Konsep material yang akan dipakai adalah material-material yang dapat mewakili konsep umum yang akan diterapkan seperti dengan menggunakan material HPL dan multipleks sebagai bahan dasar pembuatan furnitur-furnitur tertentu, penggunaan material ini atas dasar pertimbangan corak dan warna HPL yang beragam dan multipleks yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan menggunakan material kayu. Dengan menggunakan material HPL yang beragam juga sebagai pertimbangan untuk memunculkan kesan *sporty* pada desain furniturnya.



Gambar 10. Ilustrasi Konsep Material 2

Selain itu konsep material dengan menggunakan material karpet pada lantai juga didasari oleh tekstur karpet yang menyerupai rumput, dimana lapangan rumput merupakan salah satu fasilitas yang sering digunakan pada latihan teknik permainan sepakbola pada umumnya. Untuk cerminan desain bangunan yang mencerminkan Jawa Barat akan menggunakan konsep pengolahan material bambu, yang dimana bambu merupakan material yang identik dengan Jawa Barat, untuk menyatukan dengan unsur-unsur konsep material lainnya pengolahan bambu disini akan diolah dengan hasil olahan yang lebih modern seperti *bamboo press laminate* agar terlihat lebih *futuristic* yang dimana merupakan konsep umum yang dipakai pada desain ruang.



Gambar 11. Ilustrasi Konsep Material 3

Penerapan konsep material seperti kaca, *stainless*, kain fabric, membrane ceiling, keramik, marmer, *gypsum board*, parket, dan lain-lain juga diterapkan sebagai konsep penerapan material untuk dapat memunculkan baik nuansa *sporty* ataupun *futuristic*.

Konsep Furnitur



Gambar 12. Ilustrasi Konsep Furnitur

Konsep furnitur yang akan diterapkan adalah dengan menerapkan konsep *customade furniture* pada beberapa furnitur yang akan didesain secara khusus. Sedangkan untuk beberapa area akan menggunakan konsep *built in furniture* seperti pada *backdrop*, area bawah tangga, area kosong yang dikarenakan dinding yang terlalu menjorok kedalam, dan lain-lain. Sedangkan untuk area-area tertentu akan menggunakan konsep *loose furniture* dengan pertimbangan agar dapat dengan mudah dipindahkan, seperti area ruang makan atau kantin siswa sekolah sepakbola ini.

Konsep Utilitas

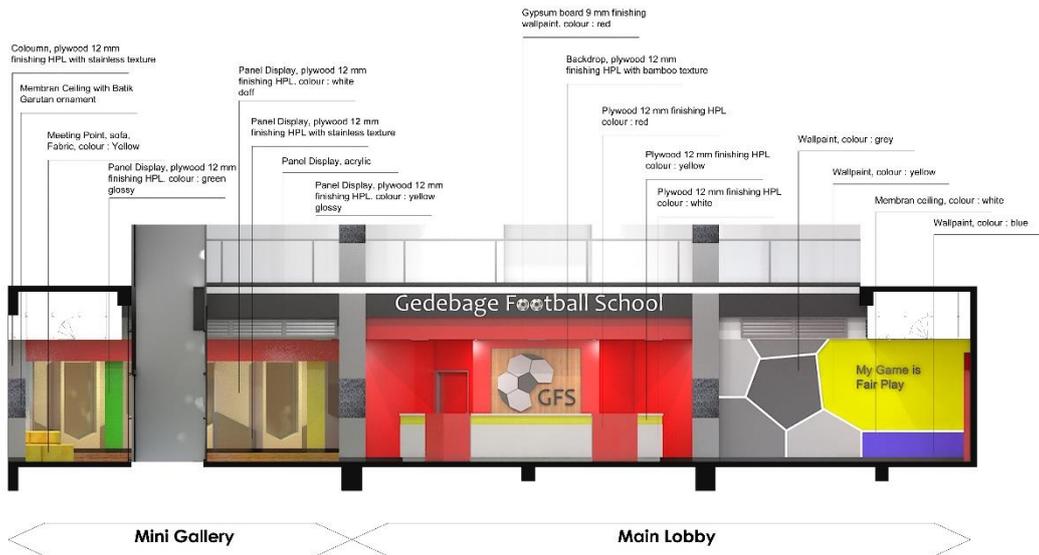
- Konsep Pencahayaan



Gambar 13. Ilustrasi Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada *general lighting* menggunakan lampu TL *cool daylight*, sedangkan untuk area-area tertentu seperti galeri sepakbola menggunakan konsep pencahayaan *spot light* untuk menonjolkan area tertentu. Konsep *wall lamp* juga digunakan sebagai konsep yang diterapkan pada *treatment* dinding dengan warna cahaya cerah seperti merah, biru, dan lain-lain, sehingga dengan begitu diharapkan dapat menonjolkan kesan *sporty* pada desain ruangnya.

Secara keseluruhan konsep bentuk dengan penerapan kulit bola diterapkan pada *lay out furniture* sekolah sepakbola ini dengan diolah menjadi bentuk yang lebih sederhana. Untuk *lay out meeting point* diolah berdasarkan konsep 2 tim sepakbola yang sedang bertanding, dimana dapat dilihat dari penerapan warna lantai pada *meeting point* tersebut yang terdiri dari warna hijau tua dan hijau muda, dimana penerapan konsep warna ini diambil berdasarkan warna dari lapangan sepakbola, sedangkan untuk warna sofa dari *meeting point* diambil berdasarkan konsep warna *jersey* dari 2 tim sepakbola yang saling berbeda. Untuk *lay out* kantin siswa diolah berdasarkan kebutuhan, dimana konsep pengambilan makanan yang dipakai ialah dengan cara prasmanan, dimana meja makanan diletakan di area tengah kantin dengan jarak bebas dari meja sebesar 2,2 meter untuk memudahkan sirkulasi dan siswa yang sedang makan tidak terganggu dengan aktivitas pengambilan makanan yang dilakukan oleh siswa lainnya.



Gambar 17. Tampak Interior

Untuk *treatment* dinding sebelah kanan mengambil konsep penerapan bendera *fair play* FIFA dan olahan dari kulit bola sepak, dimana warna dinding terdiri dari warna kuning dan biru yang merupakan identitas dari bendera *fair play* FIFA serta warna abu-abu gelap dan abu-abu muda sebagai warna olahan dari kulit bola sepak untuk mencerminkan kesan *futuristic* dan *sporty* pada ruangan ini, selain itu penerapan konsep ini juga ditujukan untuk menanamkan jiwa sportivitas pada diri siswa sekolah sepakbola sejak dini. Untuk *treatment* dinding *lobby* diambil berdasarkan warna bendera sangsaka merah putih, dimana penerapan warna merah sebagai warna dominan pada dindingnya serta warna putih sebagai warna dominan dari meja *lobby*, dimana tujuan yang hendak dicapai ialah dengan menimbulkan rasa nasionalisme pada ruang, selain itu pada dinding dibelakang logo sekolah sepakbola gedebage menggunakan material HPL yang bercorak bambu, dimana bambu merupakan material yang identik dengan Jawa Barat tempat dimana proyek sekolah sepakbola ini berdiri.

Selain penerapan material bambu sebagai identitas Jawa Barat juga diterapkan elemen estetis berupa batik garutan yang diterapkan pada kolom, dimana alasan penerapannya berdasarkan batik garutan yang saat ini merupakan salah satu batik yang sedang menurun eksistensinya di perbatasan Indonesia, sehingga diharapkan dengan peran serta dari proyek sekolah sepakbola ini dapat kembali meningkatkan eksistensi dari batik garutan. Selain itu berdasarkan sejarah batik di Indonesia, Kota Garut merupakan kota yang dipakai para pembatik sebagai pusat latihan cara membatik, serta batik garutan merupakan batik yang cocok dipakai oleh kalangan anak-anak dan remaja, dimana anak-anak dan remaja merupakan pengguna utama pada sekolah sepakbola ini.

4. Penutup / Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey terhadap sekolah atau akademi sepakbola sejenis dapat disimpulkan bahwa sekolah sepakbola merupakan fasilitas yang dijadikan fokus utama sebagai sarana pencetak generasi-generasi terbaik pesepakbola setiap

tahunnya. Dengan perencanaan, perancangan, serta sistem yang baik maka akan membantu lahirnya pesepakbola hebat pada suatu sekolah sepakbola.

Hal ini dapat tercermin dari pesepakbola hebat yang ada saat ini merupakan hasil didikan dari sekolah atau akademi sepakbola ternama di dunia. Oleh karena itu untuk dapat memajukan persepakbolaan dalam kurun waktu beberapa tahun kedepan dibutuhkan fasilitas yang sepadan agar nantinya pesepakbola-pesepakbola yang lahir dapat bersaing di kancah persepakbolaan dunia.



Gambar 18. Perspektif Lobby 1



Gambar 19. Perspektif Lobby 2



Gambar 20. Perspektif Meeting Point



Gambar 21. Perspektif Kantin 1



Gambar 22. Perspektif Kantin 2

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Pra TA/Kolokium/Tugas Akhir* Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Pra TA/Kolokium/Tugas Akhir* ini disupervisi oleh pembimbing Bapak Bagus Handoko, S.Sn., M.T.

Daftar Pustaka

Scheunemann, Timo S. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*. Indonesia.

Neufert, Ernst. 2002. *Bauentwurfslehre I "Data Arsitek I"*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama : Erlangga.

Neufert, Ernst. 2002. *Bauentwurfslehre II "Data Arsitek II"*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama : Erlangga.

Frenchman, Kolon GmbH. 2011. *Architecture & Material*. China : LOFT Publications.

Panero, Julius. Zelnik, Martin. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama : Erlangga.

Sumardiono. 2013. *FAQ Homeschooling "Menjawab Tujuh Pertanyaan Mengenai Homeschooling yang Sering Ditanyakan"*. Rumah Inspirasi & Bentang Ilmu.

<http://sepakbola16.blogspot.com/2013/01/sejarah-perkembangan-sepakbola.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola

http://id.wikipedia.org/wiki/Tim_nasional_sepak_bola_Indonesia

<https://www.facebook.com/P.Arema.Indonesia/posts/581295465254952>